

HUBUNGAN BEBAN KERJA DAN STRES KERJA PERAWAT TERHADAP KEPATUHAN HAND HYGIENE MASA PANDEMI COVID-19

Relationship of Workload and Work Stress of Nurses to Hand Hygiene Compliance During The Covid-19 Pandemic

Nur Fitriah Efendy, Serri Hutahaean

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Riwayat artikel

Diajukan: 2 Desember 2021

Diterima: 16 Februari 2022

Penulis Korespondensi:

- Serri Hutahaean
- Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

e-mail:

serrihthyn@upnvj.ac.id

Kata Kunci:

Beban Kerja, Kepatuhan Hand Hygiene, Perawat, Pandemi COVID-19, Stres Kerja

Abstrak

Pendahuluan : Perawat sebagai pemeran utama dalam upaya pencegahan dan pengendalian infeksi. *Hand Hygiene* dikenal sebagai langkah sederhana dan paling efektif dalam mencegah dan mengendalikan penyebaran infeksi di fasilitas kesehatan. *Outbreak* Pandemi COVID-19 menunjukkan tingginya angka penyebaran virus. Dalam hal ini *hand hygiene* memiliki peranan yang sangat penting. Beban kerja dan stres kerja perawat berpengaruh terhadap kepatuhan perawat dalam melaksanakan *hand hygiene*. **Tujuan:** Untuk menganalisa hubungan beban kerja dan stres kerja perawat terhadap kepatuhan *hand hygiene* pada masa Pandemi COVID-19 di RSUD Cilincing. **Metode:** Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif analitik menggunakan pendekatan penelitian *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* dengan jumlah 22 responden. **Hasil:** Analisa dengan uji *chi-square* didapatn hasil adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja ($P\ value = 0,008$) dan stres kerja ($P\ value = 0,006$) perawat dengan kepatuhan *hand hygiene* masa Pandemi COVID-19. Analisa regresi logistik multivariabel didapatkan hasil beban kerja ($P\ value = 0,063$) dan stres kerja ($P\ value = 0,039$) mempunyai hubungan bermakna dengan kepatuhan *hand hygiene* perawat dengan stres kerja sebagai variabel dominan yang mempengaruhi. **Kesimpulan:** Perawat pelaksana diharapkan dapat melakukan relaksasi untuk dapat mengurangi stres kerja pada masa Pandemi COVID-19.

Abstract

Background: Nurses play major role in infection prevention and control. Hand hygiene is known as the most effective measure in preventing and controlling the spread of infection in health facilities. The outbreak of COVID-19 has caused high number of virus spreads, in this situation hand hygiene has a very important role. The workload and work stress of nurses can affect nurses hand hygiene compliance. **Objective:** The purpose of this study was to analyze the relationship between workload and job stress of nurses with hand hygiene compliance during the Pandemic COVID-19 at Cilincing Hospital. **Method:** This research is quantitative research with analytical descriptive using a cross-sectional. Sampling technique used is total sampling with total of 22 respondents join this research. Chi-square test used to analyze the data. **Results:** The results of this study indicate that there is a significant relationship between workload ($P\ value = 0,008$) and job stress ($P\ value = 0,006$) of nurses with hand hygiene compliance. Multivariate logistic regression showed that workload ($P\ value = 0,063$) and job stress ($P\ value = 0,039$) had significant relationship with hand hygiene compliance among nurses which job stress as dominant variable influencing compliance. **Conclusion:** Nurses should do relaxation to reduce job stress while facing Pandemi COVID-19.

PENDAHULUAN

Perawat bertanggung jawab besar dalam pelaksanaan *hand hygiene* serta upaya peningkatannya (Potter & Perry, 2005). Penelitian Jonker & Othman, (2018) terhadap tenaga kesehatan yang bekerja di rumah sakit umum menyatakan bahwa tingkat kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *hand hygiene* sebesar 41.3%. Hasil survei yang dilakukan oleh Mostafazadeh-Bora et al., (2018) mengenai kepatuhan *hand hygiene* pada perawat menunjukkan tingkat kepatuhan perawat sebesar 12,80%. Tingkat kepatuhan *hand hygiene* yang rendah dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi perilaku patuh terhadap pelaksanaan *hand hygiene* adalah beban kerja.

Evaluasi terhadap studi literatur Storr dkk. (2017) menunjukkan bahwa tingginya beban kerja merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi kepatuhan penerapan protokol *hand hygiene* (Storr et al., 2017). Penelitian Zhang dkk. (2019) mengenai pengaruh beban kerja terhadap kepatuhan *hand hygiene* perawat didapatkan hasil semakin tingginya beban kerja perawat maka semakin rendah kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* (Zhang et al., 2019). Studi mengenai faktor yang berhubungan dengan *hand hygiene* oleh Winship dan McClunie (2016) menunjukkan beban kerja menjadi faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat terhadap pelaksanaan *hand hygiene* (Winship & McClunie-Trust, 2016). Tingginya beban kerja perawat memungkinkan munculnya kelelahan emosional dalam hal ini kaitannya dengan stres (Kristiyaningsih et al., 2018).

Stres merupakan reaksi emosional tubuh yang terjadi saat individu merasa tuntutan yang ada sudah mencapai batas maksimum kemampuannya (Pongantung et al., 2019). Penelitian Manomenidis dkk. (2019) menyatakan kondisi stres kronis yang dialami perawat berpengaruh besar terhadap kepatuhan perawat dalam *hand hygiene* (Manomenidis et al., 2017). Sands & Aunger, (2020) mengatakan kondisi stres mempengaruhi kualitas perilaku perawat dalam kepatuhan *hand hygiene*. Perawat diwajibkan dalam menjaga kondisi emosional diri tak terkecuali saat menghadapi situasi krisis seperti saat *Pandemic COVID-19 (The 2019 Novel Coronavirus)*.

COVID-19 pertama kali muncul dan meluas di Wuhan, China, pada Desember 2019. Dalam hitungan bulan, virus ini sudah dapat

menyebarkan dengan cepat (Chen et al., 2020; Zhu et al., 2020). Tingginya potensi penyebaran virus ini menjadikan upaya pencegahan dan pengendalian infeksi merupakan hal yang sangat penting (Heymann & Shindo, 2020). Studi literatur yang dilakukan oleh Mhango dkk. (2020) didapatkan hasil bahwa tingginya beban kerja dan rendahnya kontrol terhadap pencegahan infeksi menjadi salah satu faktor utama yang berkontribusi dalam penyebaran COVID-19 pada tenaga kesehatan (Mhango et al., 2020). Tingginya angka terinfeksi dan kematian tenaga kesehatan disebabkan oleh peningkatan beban kerja serta penurunan kondisi emosional tenaga kesehatan selama menghadapi Pandemi COVID-19 (Tim Mitigasi Ikatan Dokter Indonesia (PB IDI), 2020).

Pérez-Francisco dkk. (2020) berpendapat bahwa peningkatan beban kerja dan keadaan stres yang berkepanjangan mempengaruhi kemampuan perawat dalam mencegah terjadinya penyebaran penyakit infeksi (Pérez-Francisco et al., 2020). Studi literatur yang dilakukan oleh Rajkumar (2020), menyatakan pandemi COVID-19 memberikan pengaruh terhadap kesehatan mental. Survei pada April hingga Mei 2020 yang dilakukan oleh peneliti dari Departemen Keperawatan Jiwa FIK UI dan Ikatan Perawat Kesehatan Jiwa Indonesia (IPKJI) didapatkan hasil bahwa dari 2.132 perawat lebih dari separuh jumlah keseluruhan perawat mengalami penurunan kondisi emosional (Winurini, 2020). Hasil penelitian Zhou dan Zhang (2020), menyatakan adanya pengaruh antara beban kerja dengan terjadinya *burnout syndrome* perawat selama pandemi COVID-19, serta *burnout syndrome* berpengaruh terhadap kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *hand hygiene* (Zhou & Zhang, 2020). Penelitian Zhou dkk. (2020) menunjukkan keadaan stres kronis memiliki hubungan terhadap pelaksanaan *hand hygiene* selama pandemi COVID-19 (Zhou et al., 2020).

Hasil wawancara singkat yang dilakukan terhadap perawat pelaksana di tiga Ruang Rawat Inap RSUD Cilincing didapatkan hasil bahwa perawat mengatakan adanya peningkatan beban kerja selama Pandemi COVID-19. Peningkatan beban kerja yang terjadi berkaitan dengan banyaknya jumlah pasien sehingga tuntutan tugas dalam pemberian pelayanan kesehatan pun bertambah. Perawat juga mengatakan peningkatan beban kerja yang terjadi juga diikuti dengan penurunan kondisi emosional. Peningkatan beban kerja disertai dengan penurunan kondisi emosional berdampak pada

upaya perawat dalam pengendalian dan pencegahan infeksi.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian adalah seluruh perawat yang bekerja di RSUD Cilincing dengan jumlah 180 perawat. Pengambilan sampel penelitian menggunakan total population sampling atau total sampling sehingga diperoleh sebanyak 22 perawat. Sampel penelitian merupakan seluruh perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap Lt. 6 dan Lt. 7 RSUD Cilincing yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen pengumpulan data primer pada penelitian ini menggunakan lembar kuesioner dan *self-report*. Analisis pengolahan data menggunakan Uji *Chi-Square*. Regresi Logistik Multivariabel digunakan untuk mengetahui hubungan kedua variabel independen (beban kerja dan stres kerja) dengan variabel dependen (kepatuhan *hand hygiene* masa Pandemi COVID-19). Penelitian dilakukan setelah mendapatkan izin etik penelitian pada institusi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta dengan nomor persetujuan etik 334/VI/2021/KEPK.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Gambaran karakteristik perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Cilincing (n=22)

Karakteristik	Frekuensi	(%)
Usia		
< 30 tahun	18	81.8
≥ 30 tahun	4	18.2
Total	22	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	20	90.3
Laki-laki	2	9.1
Total	22	100
Pendidikan		
D3	19	86.4
S1 Ners	3	13.6
Total	22	100
Lama Kerja		
< 1 tahun	4	18.2
1 – 4 tahun	9	40.9
> 4 tahun	9	40.9
Total	22	100

Tabel 1 menjelaskan bahwa sebagian besar perawat berada pada usia < 30 tahun dengan jumlah sebanyak 18 perawat (81,8%). Perawat Rawat Inap Lt. 6 dan 7 RSUD Cilincing didapatkan mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 20 perawat (90,9%). Jenjang pendidikan didapatkan mayoritas perawat memiliki tingkat pendidikan terakhir yaitu D3 Keperawatan (Diploma) dengan jumlah 19 perawat (86,3%). Lama kerja didapatkan masa kerja 1 – 4 tahun dan > 4 tahun memiliki kesamaan jumlah yaitu dengan masing-masing 9 perawat (40,9%).

Tabel 2. Gambaran beban kerja perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Cilincing (n=22)

Beban Kerja	Frekuensi	(%)
Rendah	8	36.4
Tinggi	14	63.6
Total	22	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi beban kerja perawat didapatkan mayoritas perawat memiliki beban kerja tinggi dengan jumlah 14 perawat (63,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Barahama et al., (2019) mengenai beban kerja perawat didapatkan hasil mayoritas 39 perawat (67,7%) memiliki beban kerja yang tinggi. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Hayulita, (2017) juga diperoleh hasil sebagian besar perawat dengan jumlah 42 perawat (65,6%) memiliki beban kerja yang tinggi. Perawat merupakan salah satu profesi dengan beban kerja yang tinggi.

Tabel 3. Gambaran stres kerja perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Cilincing (n=22)

Stres Kerja	Frekuensi	(%)
Ringan	10	45.5
Berat	12	54.5
Total	22	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar perawat dengan jumlah sebanyak 12 perawat (54,5%) mengalami stres kerja berat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Morika, (2018) menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden mengalami stres kerja dengan jumlah responden sebanyak 21 responden (61,8%). Penelitian mengenai stres kerja perawat juga pernah dilakukan oleh Pongantung et al., (2019) dengan hasil penelitian mayoritas perawat

mengalami stres kerja berat dengan jumlah 69 perawat (90,8%). Penelitian Musu et al., (2021) didapatkan hasil bahwa sebanyak 15 perawat (75%) mengalami stres kerja berat selama Pandemi COVID-19. Keperawatan dianggap sebagai salah satu profesi dengan tingkat stres kerja tertinggi (Gholamzadeh et al., 2011).

Tabel 4. Gambaran kepatuhan *hand hygiene* perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Cilincing (n=22)

Kepatuhan	Frekuensi	(%)
Patuh	8	36.4
Tidak Patuh	14	63.6
Total	22	100

Berdasarkan tabel 4 dapat menunjukkan bahwa mayoritas perawat tidak memiliki perilaku patuh terhadap *hand hygiene* dengan jumlah sebanyak 14 perawat (63,6%). Hasil penelitian mengenai kepatuhan *hand hygiene* pernah dilakukan oleh Sani & Pratiwi, (2017) dengan hasil penelitian 35 perawat (57,4%) tidak mewujudkan perilaku patuh terhadap *hand hygiene*. Penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh Nurani & Hidajah, (2017) yang menunjukkan 65% perawat tidak memiliki kepatuhan terhadap *hand hygiene*.

Tabel 5. Analisis hubungan karakteristik perawat dengan beban kerja perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Cilincing (n=22)

Karakteristik	Beban Kerja				P value	OR 95% CI
	Rendah		Tinggi			
	N	%	N	%		
Usia					0.117	0.128 (0.011 – 1.542)
< 30 tahun	5	27.8	13	72.2		
≥ 30 tahun	3	75	1	25		
Jenis Kelamin					1.000	1.857 (0.100 – 34.439)
Perempuan	7	35	13	65		
Laki-laki	1	50	1	50		
Pendidikan					0.273	-
D3	8	42.1	11	57.9		
S1 Ners	0	0	3	100		
Lama Kerja					0.036	-
< 1 tahun	0	0	4	100		
1 – 4 tahun	2	22.2	7	77.8		
> 4 tahun	6	66.7	3	33.3		

Berdasarkan data pada tabel 5 menunjukkan mayoritas perawat dengan usia < 30 tahun diantaranya 13 perawat (72.2%) memiliki beban kerja tinggi sedangkan perawat dengan usia ≥ 30 tahun mayoritas memiliki beban kerja rendah dengan jumlah 3 perawat (75%). Analisis data dengan menggunakan uji statistik memperoleh nilai $P_{value} = 0,117$ ($P_{value} > 0,05$), hal ini memiliki arti bahwa tidak ada hubungan signifikan antara usia dengan beban kerja pada perawat. Nilai OR didapatkan OR = 0,128 dan (CI 95% = 0,011 – 1,542). Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai OR < 1 yang dapat diartikan bahwa perawat usia ≥ 30 tahun beresiko 0,128 kali untuk memiliki beban kerja tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Fathurrahmat, (2015) yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara usia

dengan beban kerja perawat. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Kusumaningrum, (2016) menunjukkan hal serupa tidak adanya hubungan antara usia dengan beban kerja perawat.

Pada tabel 5 menunjukkan mayoritas perawat yang memiliki beban kerja tinggi adalah perawat dengan jenis kelamin perempuan dengan jumlah sebanyak 13 perawat (65%). Hasil analisis bivariat menunjukkan nilai $P_{value} = 1,000$ ($P_{value} > 0,05$) yang memiliki arti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan beban kerja perawat. Hasil *Odds Ratio* (OR) = 1,852 (CI 95% = 0,100 – 34,439). Hasil analisa menunjukkan bahwa nilai OR > 1, artinya perawat dengan jenis kelamin perempuan mempunyai risiko 1,857 kali lebih besar untuk memiliki beban kerja tinggi dibandingkan dengan perawat berjenis kelamin laki-laki. Penelitian yang pernah dilakukan oleh

Fathurrahmat, (2015) memiliki hasil yang menunjukkan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan beban kerja. Penelitian Madadzadeh et al., (2018) dengan hasil serupa yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara usia dengan beban kerja perawat.

Karakteristik yang disajikan pada tabel 5 menunjukkan mayoritas perawat dengan tingkat akhir pendidikan yaitu D3 Keperawatan dengan jumlah 11 perawat (57,9%) memiliki beban kerja tinggi. Semua prawat dengan tingkat pendidikan S1/Ners memiliki beban kerja tinggi dengan jumlah 3 perawat (100%). Hasil analisis bivariat didapatkan nilai $P_{value} = 0,273$ ($P_{value} > 0,05$). Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara jenjang pendidikan dengan beban kerja perawat. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Kusumaningrum, (2016) juga didapatkan hasil bahwa tidak adanya hubungan antara jenjang pendidikan dengan beban kerja perawat.

Lama kerja merupakan karakteristik yang disajikan pada tabel 5 menunjukkan semua perawat dengan lama kerja < 1 tahun memiliki beban kerja tinggi dengan jumlah 4 perawat (100%). Sebagian besar perawat dengan beban kerja tinggi dimiliki oleh perawat dengan lama kerja 1 – 4 tahun dengan jumlah sebanyak 7 perawat (77,8%) sedangkan perawat dengan lama kerja > 4 tahun sebagian besar memiliki beban kerja rendah dengan jumlah 6 perawat (66,7%). Analisis memperoleh nilai $P_{value} = 0,036$ ($P_{value} < 0,05$), hal ini memiliki arti bahwa adanya hubungan yang signifikan antara lama kerja dengan beban kerja. Data tersebut menunjukkan bahwa semakin lama masa kerja perawat maka beban kerja yang dimiliki akan semakin rendah. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathurrahmat, (2015) yang memiliki hasil penelitian tidak adanya hubungan lama kerja dengan beban kerja perawat.

Tabel 6. Analisis hubungan karakteristik perawat dengan stres kerja perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Cilincing (n=22)

Karakteristik	Stres Kerja				P value	OR 95% CI
	Ringan		Berat			
	N	%	N	%		
Usia						
< 30 tahun	9	50	9	50	0.594	3.000 (0.260 – 34.575)
≥ 30 tahun	1	25	3	75		
Jenis Kelamin						
Perempuan	8	40	12	60	0.195	-
Laki-laki	2	100	0	0		
Pendidikan						
D3	8	42.1	11	57.9	0.571	0.364 (0.028 – 4.739)
S1 Ners	2	66.7	1	33.3		
Lama Kerja						
< 1 tahun	1	25	3	75	0.592	-
1 – 4 tahun	4	44.4	5	55.6		
> 4 tahun	5	55.6	4	44.4		

Berdasarkan tabel 6 dinyatakan bahwa mayoritas perawat dengan usia < 30 tahun dengan jumlah masing-masing 9 perawat (50%) mengalami stres kerja ringan dan berat. Sedangkan perawat dengan usia ≥ 30 tahun mayoritas sebanyak 3 perawat (75%) memiliki stres kerja berat. Hasil uji statistik memperoleh nilai $P_{value} = 0,594$ ($P_{value} > 0,05$), hal ini memiliki arti bahwa tidak ada hubungan signifikan antara usia dengan stres kerja perawat. Nilai OR didapatkan OR = 3,000 (CI

95% = 0,260 – 34,575). Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai OR > 1 dan diartikan dengan kelompok perawat pada usia < 30 tahun 3 kali lebih tinggi untuk mengalami stres kerja berat dibandingkan dengan kelompok ≥ 30 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasanti & Shaluhiyah, (2016) yang menunjukkan tidak ada hubungan antara usia dengan stres kerja perawat. Penelitian dengan hasil yang sama pernah dilakukan oleh Gobel et al., (2013) dengan hasil

penelitian yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara usia dengan stres kerja perawat.

Tabel 6 menunjukkan mayoritas perawat berjenis kelamin perempuan diantaranya 12 perawat (60%) mengalami stres kerja berat sedangkan semua dengan jenis kelamin laki-laki mengalami stres kerja ringan dengan jumlah 2 perawat (100%). Hasil statistik memperoleh nilai $P_{value} = 0,195$ ($P_{value} > 0,05$). Nilai tersebut memiliki arti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan stres kerja perawat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gobel et al., (2013) yang menunjukkan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan stres kerja perawat. Penelitian serupa oleh Trisanti Puspitasari et al., (2020) memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara jenis kelamin dengan stres kerja.

Karakteristik perawat pada tabel 6 menunjukkan mayoritas perawat dengan jenjang pendidikan akhir D3 Keperawatan dengan 11 responden (57,9%) mengalami stres kerja berat. Sedangkan, perawat yang memiliki tingkat akhir pendidikan S1 sebanyak 2 perawat (66,7%) mayoritas mengalami stres kerja ringan. Hasil analisis data statistik didapatkan hasil nilai $P_{value} = 0,571$ ($P_{value} > 0,05$). Hasil tersebut memiliki arti bahwa tidak adanya hubungan signifikan antara jenjang pendidikan dengan stres kerja.

Nilai OR didapatkan OR = 0,364 (CI 95% = 0.028 – 4.739). Nilai OR < 1 mengartikan bahwa responden dengan jenjang pendidikan akhir S1 mempunyai risiko 0,364 kali untuk mengalami stres kerja berat. Penelitian yang dilakukan oleh Gobel et al., (2013) dan Trisanti Puspitasari et al., (2020) keduanya menunjukkan hasil yang menyatakan tidak ada hubungan antara jenjang pendidikan dengan stres kerja.

Tabel 6 menyajikan hasil yang menunjukkan 5 perawat (55,6%) mayoritas mengalami stres kerja berat untuk perawat dengan lama kerja 1 – 4 tahun, sedangkan perawat dengan lama kerja > 4 tahun memiliki hasil yang berlawanan dengan mayoritas sebanyak 5 perawat (55,6%) mengalami stres ringan. Perawat dengan lama kerja < 1 tahun mayoritas sebanyak 3 perawat (75%) mengalami stres kerja berat. Analisis statistik memperoleh nilai $P_{value} = 0,592$ ($P_{value} > 0,05$), hal ini memiliki pengertian bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara lama kerja dengan stres kerja perawat. Penelitian serupa yang dilakukan oleh (Gobel et al., 2013) memiliki hasil penelitian yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara lama kerja dengan stres kerja. Hasil ini juga dibuktikan oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Trisanti Puspitasari et al., (2020) yang menyatakan tidak ada hubungan lama kerja dengan stres kerja.

Tabel 7. Analisis hubungan karakteristik perawat dengan kepatuhan *hand hygiene* perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Cilincing (n=22)

Karakteristik	Kepatuhan <i>Hand Hygiene</i>				P value	OR 95% CI
	Patuh		Tidak Patuh			
	N	%	N	%		
Usia						
< 30 tahun	7	38.9	11	61.1	1.000	1.909 (0.164 – 22.202)
≥ 30 tahun	1	25	3	75		
Jenis Kelamin						
Perempuan	6	30	14	70	0.121	-
Laki-laki	2	100	0	0		
Pendidikan						
D3	7	36.8	12	63.2	1.000	1.167 (0.089 – 15.321)
S1 Ners	1	33.3	2	66.7		
Lama Kerja						
< 1 tahun	1	25	3	75	0.774	-
1 – 4 tahun	3	33.3	6	66.7		
> 4 tahun	4	44.4	5	55.6		

Berdasarkan tabel 7 yang menunjukkan sebagian besar perawat pada usia < 30 tahun diantaranya 11 perawat (61,1%) tidak patuh dalam pelaksanaan *hand hygiene* serta sebagian besar perawat pada usia \geq 30 tahun sebanyak 3 perawat (75%) tidak memiliki perilaku patuh. Pengujian statistik dilakukan dan diperoleh nilai $P_{value} = 1,000$ ($P_{value} > 0,05$). Nilai tersebut memiliki makna bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan kepatuhan *hand hygiene*. Nilai OR didapatkan OR = 1,909 (CI 95% = 0.164 – 22.202). Nilai OR > 1 yang menyatakan kelompok perawat < 30 tahun mempunyai risiko 1,909 kali lebih besar untuk tidak patuh terhadap *hand hygiene* dibandingkan dengan perawat pada kelompok usia \geq 30 tahun. Penelitian Amalia et al., (2016) memiliki hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian ini dengan hasil yang menunjukkan tidak ada hubungan antara usia dengan perilaku patuh *hand hygiene*. Hasil penelitian Ratnawati & Sianturi, (2018) menunjukkan tidak adanya hubungan usia dengan kepatuhan *hand hygiene*.

Karakteristik perawat pada tabel 7 menunjukkan mayoritas perawat dengan jenis kelamin perempuan diantaranya 14 perawat (70%) tidak patuh dalam penerapan *hand hygiene*. Sedangkan, sebanyak 2 perawat (100%) dengan jenis kelamin laki-laki memiliki kepatuhan dalam melakukan *hand hygiene*. Analisis memperoleh nilai $P_{value} = 0,121$ ($P_{value} > 0,05$), hal ini memiliki arti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kepatuhan *hand hygiene*. Rabani, (2019) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan *hand hygiene*. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Damanik, (2012) dengan hasil penelitian yang menyatakan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan *hand hygiene*.

Pada tabel 7 didapatkan mayoritas perawat dengan tingkat pendidikan D3

Keperawatan diantaranya 12 perawat (63,2%) tidak patuh dalam melakukan *hand hygiene* serta mayoritas perawat dengan tingkat pendidikan akhir S1/Ners diantaranya 2 perawat (66,7%) tidak patuh. Analisis statistik memperoleh hasil nilai $P_{value} = 1,000$ ($P_{value} > 0,05$) maknanya ialah tidak ada hubungan signifikan antara jenjang pendidikan dengan kepatuhan *hand hygiene*. Nilai OR = 1,167 (CI 95% = 0.089 – 15.321). OR > 1 memiliki arti bahwa perawat dengan jenjang pendidikan akhir D3 Keperawatan memiliki risiko 1,167 kali lebih tinggi dalam ketidakpatuhan *hand hygiene*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga, (2016) dengan hasil penelitian tidak ada hubungan signifikan antara jenjang pendidikan dengan kepatuhan *hand hygiene*. Damanik, (2012) dalam penelitiannya serupa juga menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara jenjang pendidikan dengan kepatuhan *hand hygiene* perawat.

Pada tabel 7 didapatkan mayoritas perawat dengan lama kerja 1 – 4 tahun diantaranya 6 perawat (66,7%) tidak memiliki kepatuhan dan mayoritas perawat dengan lama kerja > 4 tahun diantaranya 5 perawat (55,6%) tidak memiliki perilaku patuh *hand hygiene*. Mayoritas perawat dengan lama kerja < 1 tahun sebanyak 3 perawat (75%) tidak patuh *hand hygiene*. Analisis uji statistik memperoleh nilai hubungan dengan besar nilai $P_{value} = 0,774$ ($P_{value} > 0,05$). Nilai P_{value} tersebut memiliki arti bahwa tidak adanya hubungan signifikan antara lama kerja dengan kepatuhan *hand hygiene* perawat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian serupa yang pernah dilakukan oleh Dwi Rianita & Suryani, (2019) dengan hasil penelitian yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara lama kerja dengan kepatuhan *hand hygiene* pada perawat. Damanik, (2012) dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa tidak adanya hubungan antara lama kerja dengan kepatuhan *hand hygiene*.

Tabel 8. Analisis Hubungan Beban Kerja Dan Stres Kerja Perawat Dengan Kepatuhan *Hand Hygiene* Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Cilincing (n=22)

Variabel	Kepatuhan <i>Hand Hygiene</i>				P value	OR 95% CI
	Patuh		Tidak Patuh			
	N	%	N	%		
Beban Kerja						
Rendah	6	75	2	25	0.008	18.000 (2.012 – 161.044)
Tinggi	2	14.3	12	85.7		
Stres Kerja						
Ringan	7	70	3	30	0.006	25.667 (2.207 – 298.494)
Berat	1	8.3	11	91.7		

Tabel 8 menunjukkan perawat dengan beban kerja rendah dengan mayoritas perawat sebanyak 6 perawat (75%) patuh terhadap pelaksanaan *hand hygiene*. Sedangkan, mayoritas perawat dengan beban kerja tinggi diantaranya 12 perawat (85,7%) tidak memiliki kepatuhan dalam pelaksanaan *hand hygiene*. Uji statistik digunakan untuk menganalisis data dan diperoleh hasil yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara beban kerja perawat dengan perilaku patuh *hand hygiene*, ditunjukkan dengan nilai $P_{value} = 0,008$ ($P_{value} < 0,05$). Keterikatan hubungan dinyatakan dengan nilai $OR = 18,000$ ($CI\ 95\% = 2.012 - 161.044$). Nilai $OR > 1$ dapat diartikan bahwa perawat dengan beban kerja tinggi mempunyai risiko 18 kali lebih tinggi untuk tidak memiliki kepatuhan terhadap pelaksanaan *hand hygiene* dibandingkan dengan perawat dengan beban kerja rendah. Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Knoll et al., (2010) yang menyatakan adanya hubungan beban kerja perawat dengan perilaku patuh *hand hygiene*.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian S. Zhang et al., (2019) yang menunjukkan adanya hubungan antara beban kerja dengan perilaku patuh *hand hygiene* perawat. Beban kerja yang tinggi dilaporkan menjadi penyebab kurangnya kepatuhan *hand hygiene* pada perawat. Sadule-Rios & Aguilera, (2017) menyatakan dalam penelitiannya 51,0% perawat percaya bahwa penyebab utama dari rendahnya kepatuhan *hand hygiene* adalah dikarenakan beban kerja perawat yang tinggi.

Tabel 9. Hasil Analisis Hubungan Beban Kerja Dan Stres Kerja Perawat Secara Bersama-Sama Terhadap Kepatuhan *Hand Hygiene* Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Cilincing (n=22)

Variabel	B	P value	OR	95% CI
Beban Kerja	2.505	0.063	12.242	0.875 – 171.306
Stres Kerja	2.902	0.039	18.206	1.151 – 288.055

Dari tabel 9 dapat menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan bermakna dengan kepatuhan *hand hygiene* perawat pada masa Pandemi COVID-19 adalah beban kerja ($P_{value} = 0,063$) dan stres kerja ($P_{value} = 0,039$). Hasil analisis didapatkan Odds Ratio (OR) dari variabel beban kerja adalah 12,242 (95% CI: 0.875 – 171.306) yang memiliki arti perawat dengan beban kerja tinggi akan mempunyai

odds (berisiko) tidak patuh terhadap *hand hygiene* sebesar 12 kali lebih tinggi dibandingkan perawat dengan beban kerja rendah. Nilai Odds Ratio dari variabel stres kerja adalah 18.206 (95% CI: 1.151 – 288.055), artinya perawat yang mengalami stres kerja berat akan mempunyai risiko sebesar 18 kali lebih tinggi untuk tidak memiliki kepatuhan *hand hygiene* dibandingkan perawat dengan

stres kerja ringan. Variabel yang memiliki dominan terbesar berhubungan dengan kepatuhan *hand hygiene* perawat masa Pandemi COVID-19 adalah stres kerja.

PEMBAHASAN

Pada dasarnya perilaku *hand hygiene* mempunyai tujuan utama untuk menghilangkan flora atau mikroorganisme guna menurunkan penyebaran penyakit. Dengan mewujudkan perilaku patuh *hand hygiene* yang konsisten maka konteks kegiatan pengaturan perawatan kesehatan yang diberikan kepada pasien dengan tujuan pencegahan dan pengendalian penyakit akan menghasilkan peningkatan status kesehatan secara meluas.

Era COVID-19 (*unexpected*) mempengaruhi beban kerja perawat. Souza, (2021) beban kerja perawat dipandang sebagai satu set komponen dinamis dari proses kerja dan lingkungan kerja yang timbul dari berbagai sumber yang berbeda (eksternal dan internal). Satu set komponen tersebut mempengaruhi perawat dalam patuh terhadap berbagai pedoman, peraturan atau upaya kesehatan yang berlaku dalam hal ini juga meliputi kepatuhan terhadap pelaksanaan *hand hygiene*. Pandemi ini menempatkan kesehatan dan kesejahteraan mental perawat dalam risiko (Martínez-López et al., 2020; Sampaio et al., 2020). Dampak stres kerja jangka panjang dapat mempengaruhi kemampuan perawat dalam upaya pencegahan dan pengendalian infeksi. Penurunan kesehatan mental yang buruk pada perawat dapat mempengaruhi profesionalisme dalam melaksanakan tugas keperawatan pada pasien. Seseorang yang mengalami stres kerja tinggi rentan memiliki perilaku yang tidak patuh. Penurunan kesehatan mental mempengaruhi perilaku individu.

Perilaku pengendalian infeksi dalam hal ini *hand hygiene* sangat penting pada masa Pandemi COVID-19 saat ini. Kepatuhan *hand hygiene* yang tinggi adalah landasan untuk melindungi tenaga kesehatan dan pasien. Status kesehatan psikologis (mental) merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Manomenidis et al., (2017) dan Colindres et al., (2018) yang menunjukkan bahwa penurunan kesehatan mental (burnout) merupakan faktor dominan yang mempengaruhi kepatuhan pelaksanaan *hand hygiene* pada pelayanan kesehatan. Zhou et al., (2020) dalam

penelitiannya menyatakan Pandemi COVID-19 berdampak pada kesehatan mental tenaga kesehatan berupa stres, burnout, dan *secondary traumatic stress*. Penurunan kesehatan mental tersebut memiliki pengaruh dominan yang signifikan terhadap kepatuhan pelaksanaan *hand hygiene*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis hubungan beban kerja perawat dengan kepatuhan *hand hygiene* didapatkan nilai $P_{\text{value}} = 0,008$ ($P_{\text{value}} < 0,05$) yang memiliki makna adanya hubungan signifikan antara beban kerja dengan kepatuhan *hand hygiene*. Analisis hubungan stres kerja perawat dengan kepatuhan *hand hygiene* didapatkan nilai $P_{\text{value}} = 0,006$ ($P_{\text{value}} < 0,05$). Hasil tersebut memiliki makna adanya hubungan signifikan antara stres kerja perawat dengan kepatuhan *hand hygiene*. Analisis hubungan beban kerja dan stres kerja secara simultan terhadap kepatuhan *hand hygiene* didapatkan hasil bahwa beban kerja ($P_{\text{value}} = 0,063$) dan stres kerja ($P_{\text{value}} = 0,039$) perawat memiliki hubungan bermakna terhadap perilaku patuh pelaksanaan *hand hygiene* masa Pandemi COVID-19 yang mana stres kerja merupakan variabel dominan yang mempengaruhi kepatuhan.

Perluasan variabel terikat maupun variabel lainnya dapat dimasukkan dalam penelitian selanjutnya. Diharapkan pada penelitian selanjutnya perluasan responden penelitian dapat dilakukan sehingga responden penelitian lebih bervariasi dan dapat mencakup banyak perawat dalam berbagai unit kerja. Penggunaan instrumen pengambilan data kepatuhan *hand hygiene* dapat dilakukan dengan observasi secara langsung. Perawat pelaksana dapat melakukan relaksasi dalam mengurangi stres yang diakibatkan oleh tuntutan pekerjaan saat Pandemi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R., Widagdo, L., & BM, S. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Tenaga Kesehatan Melakukan Cuci Tangan (Studi Kasus Di Instalasi Rawat Inap Rajawali Rsup Dr. Kariadi Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(3).
- Barahama, K. F., Katuuk, M., & Oroh, W. M. (2019). Hubungan Beban Kerja Dengan Kepuasan Kerja Perawat Di Ruang Perawatan Dewasa Rsu Gmim Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).

- Chen, N., Zhou, M., Dong, X., Qu, J., Gong, F., Han, Y., Qiu, Y., Wang, J., Liu, Y., Wei, Y., Xia, J., Yu, T., Zhang, X., & Zhang, L. (2020). Epidemiological and clinical characteristics of 99 cases of 2019 novel coronavirus pneumonia in Wuhan, China: a descriptive study. *Lancet (London, England)*, *395*(10223), 507–513.
- Colindres, C. V., Bryce, E., Coral-Rosero, P., Ramos-Soto, R. M., Bonilla, F., & Yassi, A. (2018). Effect of effort-reward imbalance and burnout on infection control among Ecuadorian nurses. *International Nursing Review*, *65*(2), 190–199. <https://doi.org/10.1111/inr.12409>
- Damanik, S. M. (2012). Kepatuhan Hand Hygiene Di Rumah Sakit Immanuel Bandung. *Students E-Journal*, *1*(1).
- Dwi Rianita, A., & Suryani, D. (2019). Factors Influencing Nurses' Compliance Level in the Application of Hand Hygiene in Inpatient Wards of Muntilan General Hospital. *Jurnal Medicoeticolegal Dan Manajemen Rumah Sakit*, *8*(1), 40–47.
- Fathurrahmat, T. (2015). Faktor Karakteristik Yang Berhubungan Dengan Beban Kerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat RSUD Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2015. Universitas Syiah Kuala.
- Gholamzadeh, S., Sharif, F., & Rad, F. D. (2011). Sources of occupational stress and coping strategies among nurses who work in Admission and Emergency Departments of Hospitals related to Shiraz University of Medical Sciences. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, *16*(1).
- Gobel, R. S., Rattu, J. A. M., & Akili, R. H. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang ICU Dan UGD RSUD Datoe Bingkang Kabupaten Bolaang Mangondow. *Jurnal Kesehatan*.
- Hayulita, S. (2017). Penerapan Universal Precaution: Cuci Tangan Bersih Perawat Berdasarkan Beban Kerja Dan Motivasi.
- Heymann, D. L., & Shindo, N. (2020). COVID-19: what is next for public health? *Lancet (London, England)*, *395*(10224), 542–545. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30374-3](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30374-3)
- Jonker, C., & Othman, M. (2018). Hand Hygiene among Hospital Staff: A Survey of Knowledge, Attitude, and Practice in A General Hospital in Syria. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, *21*(3). <https://doi.org/10.7454/jki.v21i3.513>
- Knoll, M., Lautenschlaeger, C., & Borneff-Lipp, M. (2010). The impact of workload on hygiene compliance in nursing. *British Journal of Nursing (Mark Allen Publishing)*, *19*(16). <https://doi.org/10.12968/bjon.2010.19.Sup.6.78213>
- Kristiyaningsih, Y., Wijaya, A., & Yosdimiyati, L. (2018). Hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat berbasis Teori Burnout Syndrome di Ruang Dahlian RSUD Jombang.
- Kusumaningrum, I. Y. (2016). Pengaruh Beban Kerja Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Perawat Melalui Burnout Sebagai Variabel Intervening Pada PT. Nusantara Medika Utama Rumah Sakit Perkebunan (Jember Klinik). Universitas Jember.
- Madadzadeh, M., Barati, H., & Ahmadi Asour, A. (2018). The association between workload and job stress among nurses in Vasei hospital, Sabzevar city, Iran in 2016. *Journal of Occupational Health and Epidemiology*, *7*(2). <https://doi.org/10.29252/johe.7.2.83>
- Manomenidis, G., Panagopoulou, E., & Montgomery, A. (2017). Job Burnout Reduces Hand Hygiene Compliance Among Nursing Staff. *Journal of Patient Safety*, *15*.
- Martínez-López, J. Á., Lázaro-Pérez, C., Gómez-Galán, J., & Fernández-Martínez, M. D. M. (2020). Psychological Impact of COVID-19 Emergency on Health Professionals: Burnout Incidence at the Most Critical Period in Spain. *Journal of Clinical Medicine*, *9*(9). <https://doi.org/10.3390/jcm9093029>
- Mhango, M., Dzobo, M., Chitungo, I., & Dzinamarira, T. (2020). COVID-19 Risk Factors Among Health Workers: A Rapid Review. *Safety and Health at Work*, *11*(3), 262–265.
- Morika, H. D. (2018). Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Pelaksana di Instalasi Bedah Sentral.
- Mostafazadeh-Bora, M., Bahrami, M., & Hosseini, A. (2018). A Survey of Nurses' Compliance with Hand Hygiene Guidelines in Caring for Patients with Cancer in a Selected Center of Isfahan, Iran, in 2016. *Iranian Journal of Nursing*

- and *Midwifery Research*, 23(2).
https://doi.org/10.4103/ijnmr.IJNMR_228_16
- Musu, ewade T., Murhayati, A., & Saelan. (2021). Gambaran Stres Kerja Perawat IGD Di Masa Pandemi COVID-19 Di Rumah Sakit Surakarta. *Jurnal Gawat Darurat*, 3(1). <https://doi.org/ISSN 2684-9321>
- Nurani, R. S., & Hidajah, A. C. (2017). Gambaran kepatuhan hand hygiene pada perawat hemodialisis di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(2), 218–230. <https://doi.org/10.20473/jbe.v5i2.2017.218-230>
- Pérez-Francisco, D. H., Duarte-Clíments, G., Del Rosario-Melián, J. M., Gómez-Salgado, J., Romero-Martín, M., & Sánchez-Gómez, M. B. (2020). Influence of Workload on Primary Care Nurses' Health and Burnout, Patients' Safety, and Quality of Care: Integrative Review. *Healthcare (Basel, Switzerland)*, 8(1).
- Pongantung, M., Kapantouw, N. H., Kawatu, P. A. T., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S., & Kerja, S. (2019). Hubungan Antara Beban Kerja Dan Stres Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat Rumah Sakit Gmim Kalooran Amurang. *Kesehatan Masyarakat*.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan* (Edisi 4). Jakarta: EGC.
- Rabani, A. I. (2019). *Hubungan Kepatuhan Perawat Dalam Cuci Tangan Dengan Terjadinya Phlebitis Di Ruang Rawat Inap RSUD Kota Depok Tahun 2019*.
- Ratnawati, L., & Sianturi, S. (2018). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan hand hygiene*.
- Sadule-Rios, N., & Aguilera, G. (2017). Nurses' perceptions of reasons for persistent low rates in hand hygiene compliance. *Intensive & Critical Care Nursing*, 42, 17–21. <https://doi.org/10.1016/j.iccn.2017.02.005>
- Sampaio, F., Sequeira, C., & Teixeira, L. (2020). Nurses' Mental Health During the Covid-19 Outbreak: A Cross-Sectional Study. *Journal of Occupational and Environmental Medicine*, 62(10), 783–787. <https://doi.org/10.1097/JOM.00000000000001987>
- Sands, M., & Aunger, R. (2020). Determinants of hand hygiene compliance among nurses in US hospitals: A formative research study. *PLoS ONE*, 15(4).
- Sani, F. N., & Pratiwi, M. R. (2017). *Hubungan Motivasi Perawat Dengan Tingkat Kepatuhan Melakukan Cuci Tangan*.
- Sasanti, S. D., & Shaluhayah, Z. (2016). Personality Berpengaruh terhadap Terjadinya Stress Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Kota Salatiga. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(1), 66. <https://doi.org/10.14710/jpki.11.1.66-77>
- Sinaga, S. E. N. (2016). *Kepatuhan Hand Hygiene Di Rumah Sakit Misi Rangkasbitung*. 7–12.
- Souza, D. de O. (2021). Health of nursing professionals: workload during the COVID-19 pandemic. *Revista Brasileira de Medicina Do Trabalho: Publicacao Oficial Da Associacao Nacional de Medicina Do Trabalho-ANAMT*, 18(4), 464–471. <https://doi.org/10.47626/1679-4435-2020-600>
- Storr, J., Twyman, A., Zingg, W., Damani, N., Kilpatrick, C., Reilly, J., Price, L., Egger, M., Grayson, M. L., Kelley, E., & Allegranzi, B. (2017). Core components for effective infection prevention and control programmes: new WHO evidence-based recommendations. *Antimicrobial Resistance and Infection Control*, 6, 6.
- Tim Mitigasi Ikatan Dokter Indonesia (PB IDI). (2020). Pedoman Standar Perlindungan Dokter di Era COVID-19. *Ikatan Dokter Indonesia*, 40.
- Trisanti Puspitasari, S., Arifin, S., . A., Farida Tantiani, F., & Wishnu Wardhana, L. (2020). The Differences in Stress Levels of Male and Female Nurses at Hospitals. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i10.7430>
- Winship, S., & McClunie-Trust, P. (2016). Factors influencing hand hygiene compliance among nurses: An integrative review. *KaiTiaki Nursing Research*, 7(1), 19–26.
- Winurini, S. (2020). Permasalahan Kesehatan Mental Akibat Pandemi COVID-19. *Bidang Kesejahteraan Sosial Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 12(15).
- World Health Organization (WHO). (2009).

WHO Guidelines on Hand Hygiene in Health Care: First Global Patient Safety Challenge Clean Care is Safer Care.

- Zhang, S., Kong, X., Lamb, K. V, & Wu, Y. (2019). High nursing workload is a main associated factor of poor hand hygiene adherence in Beijing, China: An observational study. *International Journal of Nursing Practice*, 25(2). <https://doi.org/10.1111/ijn.12720>
- Zhou, Q., Lai, X., Wan, C., Zhang, X., & Tan, L. (2020). *Impact of burnout, secondary traumatic stress and compassion satisfaction on hand hygiene of healthcare workers during the COVID- 19 Pandemic. December 2020, 1–7.* <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-28820/v1>
- Zhou, Q., & Zhang, X. (2020). *Influence of workload, mental health and professional quality of life on healthcare workers' hand hygiene behavior in medical aid during COVID-19 pandemic.* 1–16.
- Zhu, Z., Xu, S., Wang, H., Liu, Z., Wu, J., Li, G., Miao, J., Zhang, C., Yang, Y., Sun, W., Zhu, S., Fan, Y., Hu, J., Liu, J., & Wang, W. (2020). COVID-19 in Wuhan: Immediate psychological impact on 5062 Health Workers. *MedRxiv*, 1095. <https://doi.org/10.1101/2020.02.20.20025338>